

Pendahuluan

Dari waktu ke waktu kehidupan manusia selalu berubah ke arah yang lebih maju di saat manusia hanya mengandalkan alam seadanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sampai seperti masa saat ini yang dapat dikatakan sebagai masa informasi dan teknologi. Dengan perkembangan zaman yang terus berkembang pesat, maka kebutuhan sumber daya manusia semakin berkembang pesat, untuk dapat bersaing di kehidupan yang semakin ketat ini.

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Pendidikan menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan bagi setiap jiwa yang tumbuh dan berkembang tiada hentinya. Lebih dari itu, pendidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat bagi penyelenggara Negara, pelaksanaan pendidikan, masyarakat serta *stakeholder* pendidikan lainnya.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Wiji Sumarno mengartikan bahwa “pendidikan adalah suatu tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak” Artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak agar mereka sebagai manusia sekaligus anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²

Berhasilnya suatu pendidikan tidak terlepas dari hubungan masyarakat dengan pihak sekolah. Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, maka diperlukan manajemen humas, yang akan dikelola secara serius oleh setiap lembaga pendidikan. Sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien serta membuahkan hasil yang maksimal. Karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dalam menjalin kerja sama yang pedagogis dan sosiologis yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formula tersebut. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaiannya akan lebih sulit.³

Dari pengamatan penulis di MI Nurul Huda Sanggalangit yang tertuju kepada kepercayaan masyarakat terhadap manajemen pengelolaan MI Nurul Huda. Bahwa kepercayaan masyarakat terhadap manajemen pengelolaan MI Nurul Huda sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 disebabkan oleh manajemen sekolah yang kurang baik. Dan dampak dari penurunan kepercayaan masyarakat tersebut, membuat masyarakat tidak ingin menyekolahkan anaknya di MI Nurul Huda. Belum lagi MI Nurul

¹ Isjoni, *Menuju masyarakat Belajar Pendidikan dalam arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 15

² Wiji Sumarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2006), hlm.

³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001) hlm. 8

Huda terletak di tengah-tengah Sekolah Dasar (SD) yang mayoritasnya beragama hindu, karena penurunan kepercayaan tersebut membuat orang tua murid cenderung memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah SD yang mayoritas beragama hindu tersebut. Orang tua murid lebih percaya terhadap SD yang mampu menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat muslim di desa Sanggalangit, yang pada akhirnya akan memberikan kerugian terhadap pihak madrasah⁴.

Diantara penyebab menurunnya kepercayaan masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu disebabkan oleh, (1)Kurang komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat. (2)Menurunnya prestasi siswa baik di bidang akademik dan non akademik. Adapun bentuk penurunan prestasi siswa di bidang akademik adalah menurunnya nilai-nilai pelajaran siswa pada mata pelajaran yang ada di sekolah, sedangkan penurunan prestasi di bidang non akademik adalah menurunnya prestasi siswa didalam perlombaan cabang olah raga yang mana dulunya MI Nurul Huda mampu bersaing dengan sekolah lainnya didalam bidang olah raga. (3) Guru kurang profesional dalam hal pengajaran. Menurut beliau, masalah ini sangat berdampak besar terhadap sekolah, dimana surat ijin berdirinya sekolah tersebut hampir di cabut di tahun 2015 karena jumlah siswa yang kurang memadai untuk menjadi syarat berdirinya sebuah sekolah⁵. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen humas MI Nurul Huda dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat desa Sanggalangit Tahun Ajaran 2016-2017 dan bagaimana peran serta masyarakat desa, tokoh masyarakat muslim desa Sanggalangit terhadap perkembangan MI Nurul Huda Tahun Ajaran 2016-2017.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian data literar dengan faktor-faktor dalam lapangan.⁶ Adapun subjek penelitian ini adalah kepala madrasah MI Nurul Huda, waka humas MI Nurul Huda, komite sekolah, wali murid, dan tokoh-tokoh masyarakat muslim di desa Sanggalangit dan dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu masyarakat sekolah MI Nurul Huda di desa Sanggalangit.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu antara lain, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik uji keabsahan data pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, sedangkan dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang di

⁴ Hasil observasi di MI Nurul Huda Hari Senin, 23 Oktober 2017

⁵ Nur Hadi, Kepala sekolah MI Nurul Huda Wawancara Hari Selasa, 24 Oktober 2017

⁶ Neneng Muhadjir, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996). hlm.

kemukakan oleh *Miles* dan *Heburman* yaitu reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Menejemen Hubungan Masyarakat MI Nurul Huda Tahun Ajaran 2016/2017

Dalam upaya menjalankan menejemen hubungan masyarakat MI Nurul Huda tidak bisa dibebankan hanya kepada satu pihak saja, namun pelaksanaannya memerlukan kerja sama seluruh anggota madrasah.

Dalam proses untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat, waka humas/menejer humas harus memperhatikan peran ideal yang harus dimiliki oleh menejemen humas, fungsi menejemen humas, dan apa saja yang ada dalam menejemen humas itu sendiri. Adapun peran, fungsi, dan menejemen humas di MI Nurul Huda adalah sebagai berikut:

a. Peran Menejemen Humas MI Nurul Huda

Menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada pihak masyarakat. Peran tersebut akan terpenuhi dengan baik apabila menejemen humas yang bersangkutan lebih memahami atau meyakini informasi yang akan disampaikannya itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Muhdar, S.Pd.I selaku waka humas MI Nurul Huda adapun cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menjelaskan tujuannya kepada pihak masyarakat yaitu:

“cara yang kami lakukan dalam menjelaskan tujuan sekolah kepada masyarakat adalah dengan mengundang masyarakat untuk datang ke sekolah langsung untuk diajak bermusyawarah dengan pihak kami(sekolah)”⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda dalam menjelaskan tujuan-tujuan organisasinya kepada pihak masyarakat adalah dengan mengajak pihak masyarakat untuk berdialog secara langsung dengan pihak sekolah.

b. Fungsi Menejemen Humas MI Nurul Huda

Pada dasarnya fungsi menejemen humas tidak jauh berbeda dengan dengan fungsi-fungsinya menejemen secara umum. Fungsi-fungsi ini sangat terkait dengan tujuan-tujuan menejemen humas, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir yang ingin dicapai dengan adanya menejemen

⁷ M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Hari Senin, 9 April 2018

humas itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Muhdar, S.Pd.I selaku waka humas MI Nurul Huda, adapun fungsi dari adanya manajemen humas bagi pihak sekolah yaitu:

“Fungsi dari manajemen humas bagi pihak sekolah kami sangat banyak, kami bisa meminta bantuan kepada pihak masyarakat jika sekolah kami ingin melakukan sesuatu yang membutuhkan tenaga masyarakat, seperti menebang pohon yang ada di sekitar sekolah yang kami khawatirkan dapat membahayakan murid-murid kami jika sewaktu-waktu pohon tersebut roboh, kemarin sekitar bulan oktober kami meminta bantuan dari pihak masyarakat untuk mengganti genteng sekolah yang kami rasa sudah tidak layak untuk digunakan lagi, dan masih sangat banyak lagi fungsinya bagi kami”⁸

Dari pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwasanya pihak MI Nurul Huda sangat terbantu dengan adanya manajemen humas, yang mana sekolah menerima bantuan tenaga dari pihak masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidup sekolah yang tentunya akan memperlancar proses belajar mengajar yang ada di sekolah yang akan meningkatkan mutu pendidikan MI Nurul Huda.

Sedangkan fungsi dari adanya manajemen humas bagi pihak masyarakat desa Sanggalangit, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Mahyudin selaku tokoh masyarakat muslim desa Sanggalangit yaitu:

“Bagi saya selaku orang yang kebetulan dituakan di kampung ini saya melihat sudah cukup bagus apa program-program yang dilakukan sekolah (MI Nurul Huda) ya sangat membantu sekali, seperti waktu sholat dzuhur, anak-anak sekolah disuruh adzan, sholawatan, kemudian berjamaah. Itu sangat membantu sekali untuk meramaikan masjid, seperti uang kamu tau sendiri masjid disini sangat jarang ada yang adzan 5 waktu, ya alhamdulillah setidaknya anak-anak MI Nurul Huda sudah meramaikan masjid walaupun hanya waktu dzuhurnya saja”⁹

Dari keterangan bapak Haji Mahyudin di atas dapat kita lihat bahwasanya fungsi dari manajemen humas bagi masyarakat desa, adalah masyarakat muslim desa Sanggalangit terbantu dengan adanya program dari sekolah dalam bidang keagamaan.

c. Manajemen Humas MI Nurul Huda

Adapun manajemen humas MI Nurul Huda meliputi:

1. Perencanaan

⁸ M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Hari Senin, 9 April 2018

⁹ Mahyudin, Tokoh Masyarakat Muslim desa Sanggalangit Wawancara Hari Kamis, 12 April 2018

Sebelum merumuskan program, sekolah harus mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah dimata masyarakat. Untuk memahami situasi diperlukan informasi, jika mendasarkan sesuatu dengan menduga-duga maka dapat dipastikan akan kehilangan arah dan program yang akan dilakukan mengalami kegagalan. Maka dari itu diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai program kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Muhdar, S.Pd.I selaku waka humas MI Nurul Huda, adapun perencanaan program manajemen humas yang akan dilakukan MI Nurul Huda yaitu:

“Sebagian besar murid-murid sekolah kami ada yang pergi ke sekolah menggunakan sepeda gayung, sedangkan yang rumahnya cukup jauh dari sekolah diantar oleh orang tuanya, nah kami merencanakan adanya tenaga dari sekolah yang bertugas untuk menjemput dan mengantarkan pulang murid-murid yang rumahnya cukup jauh dari sekolah, dengan begitu orang tua murid tidak perlu repot-repot lagi mengantarkan dan menjemput anaknya”¹⁰

“Selain program antar jemput, pihak sekolah juga berencana untuk mengadakan pengajian rutin seminggu sekali yang bertempat di sekolah ini, dan kami juga melihat dari permintaan ibu-ibu di desa yang menginginkan adanya pelatihan hadroh, maka kami juga tertarik untuk memfasilitasi apa yang diinginkan oleh ibu-ibu di desa yang nantinya akan kami tempatkan di MI Nurul Huda”¹¹

Dari keterangan bapak M. Muhdar diatas, bahwasanya perencanaan manajemen humas MI Nurul Huda adalah mengadakan fasilitas antar jemput siswa yang tinggalnya berada cukup jauh dari lokasi MI Nurul Huda, guna meringankan orang tua yang mengantarkan dan menjemput anaknya ke sekolah dan mengadakan pengajian rutin seminggu sekali yang bertempat di MI Nurul Huda dan juga akan memfasilitasi pelatihan hadroh untuk para ibu-ibu yang ada di desa Sanggalangit.

2. Pengorganisasian

Setelah perencanaan manajemen humas dibuat, tentu perlu diadakan pengorganisasian agar rencana yang telah dibuat dapat berjalan dengan lancar, baik bagi pihak sekolah maupun pihak masyarakat, dan menentukan siapa saja yang terlibat di dalam rencana

¹⁰M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Hari Senin, 9 April 2018

¹¹M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Via WA Hari Sabtu, 26 Mei 2018, jam 20:15 AM

yang telah dibuat, dan apa saja tugas-tugas bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang telah diungkapkan bapak M. Muhdar, S.Pd.I dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Ya tentu kami musyawarahkan terlebih dahulu dengan pihak masyarakat, kalau menurut pertimbangan kami, kami malah ingin menggunakan tenaga remaja masjid yang di desa sanggalangit, tentunya yang masih menganggur.”

“tugasnya-tugasnya ya kami selaku pihak sekolah melihat sejauh mana perkembangan program tersebut, dan bagi remaja masjid nantinya yang akan berperan dalam mengantar jemput murid-murid MI Nurul Huda.”¹²

Berdasarkan keterangan bapak M. Muhdar di atas, bahwa pihak MI Nurul Huda ingin melibatkan remaja masjid dalam program antar jemput yang akan diadakan oleh pihak MI Nurul Huda.

3. Pengaktifan

Setelah tugas-tugas dari masing-masing pihak yang terlibat ditentukan, maka akan dilanjutkan dengan menjalankan apa yang telah direncanakan.

Adapun implementasi dari rencana manajemen humas MI Nurul Huda berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Muhdar, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Seperti diawal tadi, kami dari pihak sekolah terlebih dahulu mengundang orang tua murid untuk datang ke sekolah dalam rangka memberi tau program antar jemput yang akan kami laksanakan, kemudian memberikan arahan kepada remaja masjid dalam melakukan tugasnya”

“Hasil dari kegiatan antar jemput tersebut sangat membantu bagi orang tua murid yang setiap harinya harus mengantarkan anaknya ke sekolah, dan dampaknya bagi sekolah kami, masyarakat menaruh rasa simpati yang besar kepada pihak sekolah sehingga mau menyekolahkan anaknya di MI Nurul Huda”¹³

Dari keterangan bapak M. Muhdar di atas pengimplementasian dari program yang telah dibuat oleh pihak MI Nurul Huda adalah dengan menginformasikan terlebih dahulu kepada orang tua murid bahwa akan diadakan program dari sekolah yang mana melibatkan remaja masjid yang sudah diberikan pengarahan terlebih dahulu dari pihak sekolah, dan kemudian barulah kegiatan antar jemput tersebut dilakukan. Adapun hasil

¹² M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Hari Selasa, 10 April 2018

¹³ M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Hari Selasa, 10 April 2018

dari pengimplementasian kegiatan tersebut sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah yaitu masyarakat mau menyekolahkan anaknya di MI Nurul Huda.

4. Pengendalian

Pengendalian disini sangat diperlukan untuk bisa mengukur sejauh mana pencapaian dari tujuan yang telah direncanakan. Pengendalian ini meliputi, bagaimana mekanisme monev implementasi tersebut, sejauh mana dampak kegiatan monev terhadap pencapaian implementasi kegiatan humas, upaya tindak lanjut apa yang akan dilakukan oleh pihak sekolah terkait capaian monev tersebut, bagaimana cara sekolah melihat manajemen humasnya sudah berjalan atau tidak, dan apa yang akan dilakukan pihak sekolah jika manajemen humasnya tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan dari bapak M. Muhdar, S.Pd.I selaku waka humas MI Nurul Huda dan bapak Nur Hadi, S.Ag selaku kepala sekolah MI Nurul Huda dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Saya sendiri selaku waka humas yang akan mengontrol langsung kegiatan tersebut, dampaknya ya tentu dapat membimbing langsung tenaga yang dalam kesempatan kali ini adalah remaja masjid dalam menjalankan tugas-tugas mereka.”¹⁴

“Upaya yang kami lakukan tentu saja dengan terus memperbaiki program kami agar dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya.”¹⁵

“Kami melihat manajemen kami berjalan atau tidak dengan cara melihat respon antusias masyarakat terhadap program yang kami lakukan.”

“Jika program kami tidak berjalan dengan baik, maka kami akan memperbaiki lagi, mungkin dari segi tenaga remaja akan kami ganti atau mencari orang atau tenaga khusus yang mau bekerja sebagai tenaga antar jemput MI Nurul Huda.”¹⁶

Dari pemaparan bapak M. Muhdar dan bapak Nur Hadi diatas, dapat kita lihat bahwa upaya pengendalian yang dilakukan pihak MI Nurul Huda atas kegiatan manajemen humasnya sudah dilakukan dengan cara turun langsung untuk membimbing para remaja masjid dalam melaksanakan tugasnya. Dan upaya tindakan yang akan dilakukan jika program tersebut tidak berjalan dengan baik juga sudah dipersiapkan oleh pihak MI Nurul Huda.

¹⁴ M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Hari Selasa, 10 April 2018

¹⁵ Nur Hadi, Kepala Sekolah MI Nurul Huda Wawancara Hari Rabu, 11 April 2018

¹⁶M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Hari Selasa, 10 April 2018

2. Bagaimana Peran Serta Masyarakat dan Tokoh-tokoh Masyarakat Muslim Desa Sanggalangit Terhadap Perkembangan MI Nurul Huda Tahun Ajaran 2016/2017

1. Pendekatan Hubungan Masyarakat

a. Pelibatan masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam program yang akan dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda memang sangat perlu dilakukan untuk membangun citra yang baik di masyarakat. Adapun program sekolah yang melibatkan masyarakat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Hadi, S.Ag selaku kepala sekolah MI Nurul Huda adalah sebagai berikut:

“Seperti yang dikatakan bapak Murdar tadi, sekolah sangat memerlukan bantuan dari masyarakat terutama bantuan tenaga, contohnya perbaikan banunan sekolah, ada juga dibidang keagamaan biasanya pada peringatan hari besar islam sekolah mengundang masyarakat untuk mengikuti acara yang diselenggarakan oleh pihak kami(sekolah)”¹⁷

Dan menurut keterangan dari beberapa masyarakat desa adalah sebagai berikut:

“Biasanya sekolah mengajak masyarakat disini untuk gotong royong memperbaiki jalan dan bangunan sekolah yang sudah mulai rusak”¹⁸

“biasanya kami juga ikut diundang dalam acara Isra' Mi'raj yang diadakan oleh pihak sekolah”¹⁹

Dari keterangan diatas, pihak MI Nurul Huda sudah turut melibatkan masyarakat dalam beberapa program-program yang dilakukannya, seperti yang dipaparkan oleh bapak Nur Hadi dan beberapa masyarakat desa, sekolah turut melibatkan masyarakat dalam bida perbaikan sekolah dan bidang keagamaan yaitu peringatan hari besar Islam.

b. Mengidentifikasi dan Melibatkan Tokoh-Tokoh Masyarakat

Dalam menjaga hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat tentunya pihak sekolah harus bisa melihat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan di masyarakat, dan dapat mempengaruhi masyarakat pada umumnya, dan bagaimana cara sekolah dalam melibatkan tokoh-tokoh tersebut di dalam promram-program sekolah. Adapun cara yang dilakukan sekolah dalam mengidentifikasi dan melibatkan tokoh-tokoh yang berperan di masyarakat berdasarkan keterangan bapak

¹⁷Nur Hadi, Kepala Sekolah MI Nurul Huda Hasil Wawancara Hari Kamis, 12 April 2018

2018 ¹⁸ M.Said, Masyarakat Muslim Desa Sanggalangit Hasil Wawancara Hari Senin, 16 April

2018 ¹⁹Jayadi, Masyarakat Muslim Desa Sanggalangit Hasil Wawancara Hari Selasa, 17 April

Nur Hadi selaku kepala sekolah MI Nurul Huda dan bapak Ali Imron selaku tokoh masyarakat di desa Sanggalangit yaitu:

“Kami dari pihak sekolah dalam menentukan siapa tokoh masyarakat yang memiliki andil penting desa, melihat dari sejauh mana warga desa memerlukan bantuan dari tokoh masyarakat tersebut, misalnya bapak Haji Mahyudin, selain dituakan di desa ini warga juga sering meminta bantuan beliau dalam hal keagamaan yang mana bapak Haji Mahyudin adalah Muddin di desa ini”

“Untuk pelibatangannya, biasanya kami minta beliau yang mengarahkan warga desa untuk mau melakukan program yang kami buat, misalnya selepas sholat jumat beliau akan mengumumkan kepada masyarakat bahwasanya akan ada program dari sekolah yang memerlukan bantuan dari masyarakat, seperti gotong royong di sekolah atau peringatan hari besar islam”²⁰

Dan berdasarkan keterangan bapak Ali Imron selaku tokoh masyarakat di desa Sanggalangit sebagai berikut:

“Ya biasanya kami di libatkan dalam hal-hal keagamaan yang akan dilakukan di sekolah, disitu kami ditugaskan untuk mengajak masyarakat untuk mengikuti acara tersebut,”²¹

Dari pemaparan di atas dapat kita lihat bahwa cara yang dilakukan pihak MI Nurul Huda dalam hal mengidentifikasi dan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang berperan di desa, adalah dengan melihat sejauh mana masyarakat menghormati dan memerlukan bantuan dari tokoh tersebut, sementara dalam hal pelibatangannya sekolah melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam hal memberi himbuan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam perogram yang diadakan oleh pihak MI Nurul Huda.

c. Memilih waktu dalam melibatkan masyarakat

Pemilihan waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat memang sangat diperlukan agar bisa disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan masyarakat. Adapun pemilihan waktu dalam pelibatan masyarakat yang dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda menurut keterangan bapak Nur Hadi, S.Ag selaku kepala sekolah MI Nurul Huda yaitu:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya, waktu yang kami rasa tepat untuk melibatkan masyarakat desa dalam program yang kami lakukan adalah ketika hari-hari besar islam, yang mana kami rasa antusias masyarakat dalam hal memperingati hari-hari besar islam sangat tinggi.”²²

²⁰Nur Hadi, Kepala Sekolah MI Nurul Huda Wawancara Hari Jum'at, 13 April 2018

²¹Ali Imron, Tokoh Masyarakat Muslim Desa Sanggalangit Wawancara Hari Sabtu, 14 April 2018

²²Nur Hadi, Kepala Sekolah MI Nurul Huda Wawancara Hari Selasa, 17 April 2018

Berdasarkan keterangan yang diberikan bapak Nur Hadi, bahwasanya pihak MI Nurul Huda memilih peringatan hari besar islam dalam melibatkan masyarakat desa

2. Fungsi Hubungan Masyarakat bagi MI Nurul Huda dan Masyarakat Desa

Fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan yang baik antara lembaga dengan publik, baik secara internal maupun eksternal untuk menumbuhkan partisipasi publik yang akan menguntungkan lembaga atau organisasi. Maka akan kita lihat sejauh mana fungsi dari pendekatan hubungan masyarakat yang dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda dalam hal menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, menciptakan komunikasi dua arah, melayani kepentingan publik, dan dalam membina hubungan antara organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas MI Nurul Huda dan kepala sekolah MI Nurul Huda ialah sebagai berikut:

“Dengan adanya hubungan yang baik dengan pihak masyarakat tentunya akan sangat membantu program yang akan kami lakukan agar berjalan dengan lancar tanpa ada pihak yang merasa dirugikan”²³

“Itulah pentingnya hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan itu kami bisa tau isu-isu atau bagaimana pandangan masyarakat terhadap program yang kami lakukan, maka dari itu kami sering mengundang langsung masyarakat untuk memusyawarahkan dan meminta masukan dari masyarakat.”²⁴

“ya setelah kami tau apa yang menjadi keluhan di masyarakat terhadap program kami, tentang kekurangan-kekurangan program kami barulah kami selaku pihak sekolah mengambil tindakan yang harus dilakukan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dengan adanya program tersebut.”²⁵

“Cara yang kami lakukan dalam menjaga hubungan yang baik dengan semua pihak yang terkait terlebih dahulu kami fahami betul keadaan yang ada di sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah, setelah kami faham dengan keadaan yang ada barulah kami mengambil langkah-langkah yang akan kami lakukan sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan baik sekolah ataupun masyarakat.”²⁶

Dari keterangan di atas maka dapat kita lihat fungsi pendekatan hubungan masyarakat yang dilakukan pihak MI Nurul Huda dalam hal menunjang kegiatan manajemen sangat membantu pihak MI Nurul Huda dalam mencapai tujuan programnya. Kemudian dalam hal menciptakan komunikasi dua arah antara pihak MI Nurul Huda dengan masyarakat desa, dengan adanya

²³Nur Hadi, Kepala Sekolah MI Nurul Huda Wawancara Hari Jum’at, 17 April 2018

²⁴ Nur Hadi, Kepala Sekolah MI Nurul Huda Wawancara Hari Jum’at, 17 April 2018

²⁵ M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda Wawancara Hari Rabo, 18 April 2018

²⁶Nur Hadi, Kepala Sekolah MI Nurul Huda Wawancara Hari Jum’at, 17 April 2018

pendekatan hubungan masyarakat pihak MI Nurul Huda bisa mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap MI Nurul Huda. Sedangkan dalam hal pelayanan publik, pihak MI Nurul Huda menjadi lebih mudah mengetahui apa yang diinginkan oleh pihak masyarakat. Kemudian dalam membina hubungan yang baik dengan pihak internal maupun eksternal dengan adanya humas komunikasi diantara semua pihak terjalin dengan baik, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan adanya program tersebut.

Pembahasan

1. Menejemen Hubungan Masyarakat MI Nurul Huda Tahun Ajaran 2016/2017

a. Peran menejemen humas MI Nurul Huda

Menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada pihak masyarakat. Peran tersebut akan terpenuhi dengan baik apabila menejemen humas yang bersangkutan lebih memahami atau meyakini informasi yang akan disampaikannya itu. Pihak menejemen humas MI Nurul Huda sudah mampu menjelaskan tujuan-tujuan organisasinya kepada kepada pihak masyarakat dengan cara mengajak pihak masyarakat untuk berdialog langsung dengan pihak sekolah, sehingga masyarakat dapat mengetahui tujuan-tujuan organisasi yang dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda.

b. Fungsi menejemen humas MI Nurul Huda

Fungsi ini sangat terkait dengan tujuan-tujuan menejemen humas, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir yang ingin dicapai dengan adanya menejemen humas itu sendiri.

Fungsi humas itu sendiri adalah membantu menejemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.²⁷

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
2. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan.
3. Memperlancar proses belajar mengajar.
4. Memproleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

²⁷ Drs. Deddy Djamiludin Malik, *Humas membangun citra dengan komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cetakan kedua hlm. 13

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
2. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
4. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.²⁸

dapat diketahui bahwasanya pihak MI Nurul Huda sangat terbantu dengan adanya manajemen humas, yang mana sekolah menerima bantuan tenaga dari pihak masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidup sekolah yang tentunya akan memperlancar proses belajar mengajar yang ada disekolah yang akan meningkatkan mutu pendidikan MI Nurul Huda.

Adapun fungsi yang didapatkan oleh masyarakat desa Sanggalangit dengan adanya manajemen humas yang dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan teori, pihak masyarakat muslim desa sanggalangit merasa sangat terbantu dalam bidang keagamaan, yaitu program dari sekolah yang mengajak murid-muridnya untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan program manajemen humas MI Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum merumuskan program, sekolah harus mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah dimata masyarakat. Untuk memahami situasi di perlukan informasi, jika mendasarkan sesuatu dengan menduga-duga maka dapat dipastikan akan kehilangan arah dan program yang akan dilakukan mengalami kegagalan.

Tujuan dari proses peroses perencanaan program kerja untuk mengelola berbagai aktivitas manajemen humas tersebut, dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang profesional. Hal itu dapat terwujud jika keduanya mendapatkan informasi yang jelas, serta mudah dimengerti oleh keduanya. Untuk itu, perencanaan humas memerlukan data dan informasi agar keputusan yang diambil kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan humas hendaknya memperlihatkan sifat-sifat kondisi yang akan datang. Dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan, itulah sebabnya berdasarkan kurun

²⁸ Mulyono, MA., *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media,), hlm. 211-212

waktu dikenal perencanaan tahunan atau perencanaan jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan rencana pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.²⁹

Sementara itu, perencanaan yang dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan teori, yang mana pihak manajemen humas MI Nurul Huda sebelum mengambil keputusan program-program yang akan dilaksanakan melihat terlebih dahulu kondisi yang ada di masyarakat, kemudian barulah merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.³⁰

Setelah perencanaan manajemen humas dibuat, tentu perlu diadakan pengorganisasian agar rencana yang telah dibuat dapat berjalan dengan lancar, baik bagi pihak sekolah maupun pihak masyarakat, dan menentukan siapa saja yang terlibat di dalam rencana yang telah dibuat, dan apa saja tugas-tugas bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak manajemen humas MI Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan teori, yang mana MI Nurul Huda melibatkan semua remaja masjid dalam program yang telah direncanakan, dan pihak sekolah selaku penanggung jawab juga ikut mengarahkan dan mengontrol terhadap berjalannya program tersebut.

3. Pengaktifan

Setelah semua personalia mempunyai tugas dan tanggung jawab, maka akan dilanjutkan dengan menjalankan apa yang telah direncanakan. Proses ini disebut proses pengaktifan, untuk menggerakkan semua personalia untuk melakukan tugasnya, guna mencapai tujuan organisasi. Penggerak atau pemotivasian pengaktifan yaitu dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental yang memberikan energi

²⁹ Nanang Fatah, *Landasan manajemen pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.49-50

³⁰ *Ibid.*, Hlm.71

mendorong kegiatan, atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi keseimbangan secara singkat, pengaktifan sebagai penggerak semua potensi dan sumber daya lainnya agar secara produktif berhasil mencapai tujuan.³¹

Adapun proses pengimplementasian dari rencana yang telah dibuat oleh pihak manajemen humas MI Nurul Huda berjalan dengan lancar, dimana semua pihak yang terlibat mau turut serta untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan, sehingga hasil dari implementasi perencanaan yang telah dibuat dapat dikatakan berhasil, dilihat dari antusias masyarakat terhadap program tersebut.

4. Pengendalian

Pengendalian yang dimaksudkan menentukan bagi pengajar apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak harus dikerjakan, dan pengajar harus mengerjakan hal-hal yang telah diinstruksikan. Dan juga mengukur hasil kerja dan campur tangan apabila hasil yang dicapai para guru kurang memuaskan. Pengendalian dalam suatu bentuk jelas perlu mendapatkan kinerja yang terpercaya dan terkoordinasi.³²

Dalam pengendalian kita bisa mengukur ke arah tujuan tersebut dan memungkinkan untuk dideteksi penyimpangan dari apa yang telah direncanakan. Kebutuhan pengendalian sama pentingnya dengan kebutuhan perencanaan. Aktivitas perencanaan sebagai kunci awal pelaksanaan aktivitas organisasi, sedangkan aktivitas pengendalian sebagai kunci akhir untuk mengevaluasi aktivitas kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

pengendalian yang dilakukan pihak MI Nurul Huda atas kegiatan manajemen humasnya sudah dilakukan dengan cara turun langsung untuk membimbing para remaja masjid dalam melaksanakan tugasnya. Dan upaya tindakan yang akan dilakukan jika program tersebut tidak berjalan dengan baik juga sudah dipersiapkan oleh pihak MI Nurul Huda.

³¹ *Ibid.*, hlm.119

³² *Ibid.*, hlm. 125

2. Peran Serta Masyarakat dan Tokoh-tokoh Masyarakat Muslim desa Sanggalangit Terhadap Perkembangan MI Nurul Huda Tahun Ajaran 2016/2017

1. Pendekatan hubungan masyarakat

Menurut Mulyasa ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menggalang partisipasi masyarakat, diantaranya adalah:

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial dan kemasyarakatan. Misalnya, bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta pentas seni.
- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya.
- c. Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minat mereka.
- d. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.³³

a. Pelibatan masyarakat

Salah satu cara yang bisa digunakan dalam menggalang partisipasi masyarakat adalah dengan cara melibatkan masyarakat didalam program yang akan dilakukan. MI Nurul Huda sudah turut melibatkan masyarakat didalam berbagai program, misalnya gotong royong di madrasah dan peringatan hari besar islam.

b. Mengidentifikasi dan melibatkan tokoh masyarakat

Dalam hal ini pihak sekolah harus bisa mencari siapa saja tokoh masyarakat yang berpengaruh di masyarakat, yang mana masyarakat mau mendengarkan dan mengikuti arahan dari tokoh masyarakat tersebut. Cara yang dilakukan MI Nurul Huda dalam menentukan siapa saja tokoh yang berpengaruh di masyarakat melihat dari sejauh mana tokoh tersebut dibutuhkan bantuannya oleh masyarakat desa. Dan dalam pelibatannya, pihak MI Nurul Huda meminta tokoh tersebut untuk menyampaikan program yang akan dilakukan oleh pihak sekolah.

c. Memilih waktu dalam melibatkan masyarakat

Pemilihan waktu yang tepat dalam melibatkan masyarakat sangatlah diperlukan supaya bisa disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan yang ada di masyarakat.

³³ E. Mulyasa. *Menejemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.170

Waktu yang dipilih oleh pihak MI Nurul Huda dalam melibatkan masyarakat adalah pada saat peringatan hari besar islam, yang mana melalui pertimbangan bahwa antusias masyarakat sangat besar dalam memperingati hari besar islam.

2. Fungsi hubungan masyarakat bagi MI Nurul Huda dan masyarakat desa

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan yang baik antara lembaga dan publik, baik secara internal maupun eksternal untuk menumbuhkan partisipasi publik yang akan menguntungkan lembaga atau organisasi.

Sementara Cutlip dan Center mengatakan bahwa fungsi hubungan masyarakat meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada perusahaan.
3. Melayani keinginan publik dan memberikan nasehat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.
4. Membina hubungan secara harmonis antar organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal.³⁴

Fungsi pendekatan hubungan masyarakat yang dilakukan pihak MI Nurul Huda dalam hal menunjang kegiatan manajemen sangat membantu pihak MI Nurul Huda dalam mencapai tujuan programnya. Kemudian dalam hal menciptakan komunikasi dua arah antara pihak MI Nurul Huda dengan masyarakat desa, dengan adanya pendekatan hubungan masyarakat pihak MI Nurul Huda bisa mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap MI Nurul Huda. Sedangkan dalam hal pelayanan publik, pihak MI Nurul Huda menjadi lebih mudah mengetahui apa yang diinginkan oleh pihak masyarakat. Kemudian dalam membina hubungan yang baik dengan pihak internal maupun eksternal dengan adanya humas komunikasi diantara semua pihak terjalin dengan baik, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan adanya program tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pihak humas MI Nurul Huda sudah dapat melakukan manajemen humas dan peran serta masyarakat dan tokoh masyarakat muslim desa Sanggalangit terhadap

³⁴ Frida Kusumastuti, *Dasar-dasar Humas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm.23

perkembangan MI Nurul Huda Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keterkaitan dan kerjasama antara MI Nurul Huda dan masyarakat desa seperti MI Nurul Huda mengajak murid-muridnya untuk melaksanakan tugas keagamaan di desa tersebut. Selain itu di dalam pengorganisasian oleh pihak MI Nurul Huda juga bekerjasama melibatkan semua remaja masjid dalam program yang telah direncanakan pihak sekolah. Untuk menjalankan pengelolaan manajemen ini MI Nurul Huda melaksanakan dengan berbagai langkah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian yang telah disusun sebelumnya.

Dalam peran serta masyarakat dan tokoh masyarakat muslim desa Sanggalangit terhadap perkembangan MI Nurul Huda juga terdapat kesimpulan bahwa MI Nurul Huda juga melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat muslim desa setempat dalam kegiatan keagamaan dan pembangunan madrasah. Dalam kegiatan keagamaan MI Nurul Huda meminta tokoh masyarakat untuk turut serta untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung tersebut serta mensosialisasikan kepada warga yang lainnya. Hal ini terjadi saat adanya peringatan hari besar islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, Tokoh Masyarakat Muslim Desa Sanggalangit
- Deddy Djamaludin Malik. 2005. *Humas membangun citra dengan komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Deden makbuloh. 2011. *Menejemen mutupendidikan islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Dydiet Hardjito. 1997. *Teori organisasi dan teknik pengorganisasian*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- E. Mulyasa. 2002. *Menejemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Frida Kusumastuti. 2001. *Dasar-dasar Humas*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Isjoni. 2009. *Menuju masyarakat Belajar Pendidikan dalam arus Perubahan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Jayadi, Masyarakat Muslim Desa Sanggalangit
- M. Muhdar, Waka humas MI Nurul Huda
- M.Said, Masyarakat Muslim Desa Sanggalangit
- Mahyudin, Tokoh Masyarakat Muslim desa Sanggalangit
- Mulyono. *Menejemen administrasi & organisasi pendidikan*. Yogyakarta. Ar-ruz Media
- Nanang Fatah. 1996. *Landasan menejemen pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Neneng Muhadjir. 1996. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta. Rake Sarasen
- Nur Hadi, Kepala sekolah MI Nurul Huda
- T. Hani Handoko. 2001. *Menejemen Edisi 2*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Wiji Sumarno. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz media